



Jurnal Pendidikan Islam

Volume 08 Nomor 02, Juli 2018

ISSN Cetak (p-ISSN) : 2581-0065

ISSN Online (e-ISSN) : 2654-265X

MEKANISME MENUMBUH KEMBANGKAN MINAT BACA SISWA MADRASAH DI PERPUSTAKAAN

Akhmad Sahrandi

Institut Agama Islam Darullughab Wadda'wah Pasuruan

Email: sahrandi@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan merupakan sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Mengingat begitu pentingnya keberadaan perpustakaan, maka perlulah kiranya adanya sarana perpustakaan di semua jenis dan jenjang pendidikan. Kemudian agar tujuan didirikannya perpustakaan sekolahan yang antara lain adalah agar tumbuh kecintaan terhadap membaca serta menanamkan minat dan kegemaran membaca, maka penyelenggaraan (pengelolaan) perpustakaan harus dilakukan secara sistematis dan profesional sesuai dengan pedoman penyelenggaraan yang berlaku. Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di negara kita ini, maka penyelenggaraan (pengelolaan) perpustakaan harus dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan yang berlaku, agar sesuai dengan tujuan didirikannya perpustakaan itu sendiri, antara lain agar tumbuh (timbul) kecintaan terhadap membaca, memupuk dan menanamkan kebiasaan membaca sehingga tumbuh kecintaan terhadap buku.

Kemampuan membaca yang dimiliki oleh seseorang merupakan modal utama dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kemampuan membaca merupakan prasyarat utama dan merupakan kebutuhan pokok bagi seseorang untuk mencapai keberhasilan. Karena dengan membaca seseorang dapat dengan mudah untuk mengkaji berbagai ilmu pengetahuan. Aktifitas membaca ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendorong terwujudnya kegiatan tersebut. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca adalah minat. Minat mempunyai peran sangat penting dan menempati posisi vital dalam aktifitas membaca (belajar), karena minat mempunyai daya dorong yang kuat terhadap terwujudnya suatu aktifitas.

Kata Kunci : minat baca, perpustakaan, siswa madrasah.

A. Pendahuluan

Landasan dan cita-cita yang ingin dicapai oleh pemerintah adalah menjadikan rakyat dan bangsa Indonesia dimasa yang akan datang agar menjadi manusia yang berpendidikan, cerdas, terampil dan berakhlak mulia. Sebagaimana disebutkan dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alinea keempat, bahwa salah satu tujuan pembangunan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Penjabaran tersebut kemudian dituangkan dalam batang tubuh UUD 1945 Bab XIII tentang pendidikan, pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi sebagai berikut:

1. Tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran Nasional yang diatur dengan Undang-undang¹

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting bagi setiap insan sebagai upaya untuk mengarahkan dan mengembangkan dirinya menjadi sosok makhluk yang mempunyai kepribadian utama. Dalam upaya untuk mencapai cita-citanya, pemerintah meningkatkan taraf hidup rakyat pada tingkat yang lebih baik. Maka pemerintah memberikan kesempatan kepada seluruh warga Negara untuk mendapatkan pengajaran (pendidikan) tanpa memandang status sosial, golongan dan lain sebagainya.

Adapun tujuan pendidikan Nasional yang dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 yang berbunyi:

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab".²

¹ UUD 1945, *Dengan Penjelasannya*, Surabaya, PN Apollo

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Citra Umbara, hlm. 7

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, maka diperlukan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai guna mempermudah dalam proses belajar mengajar dan sekaligus untuk mengangkat serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Adapun salah satu dari sarana dan prasarana pendidikan adalah Perpustakaan, perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Karena perpustakaan adalah sumber informasi dan ilmu pengetahuan, oleh karena itu perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari Sekolah. Mengingat begitu pentingnya keberadaan perpustakaan dalam upaya untuk mengembangkan intelektual siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa, maka perlulah kiranya digalakkan adanya perpustakaan pada semua jenis dan tingkat sekolah. Hal ini sesuai dengan ketetapan MPR No. II/MPR/1993 yang berbunyi sebagai berikut:

"Sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, sarana ketrampilan dan penelitian, media pengajaran, teknologi pendidikan serta fasilitas jasmani dikembangkan dan disebar luaskan secara merata untuk membantu terselenggaranya dan meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan persyaratan pendidikan serta kebutuhan pembangunan."³

B. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan (atau *library* dalam Bahasa Inggris serta *bibliothèque* dalam Bahasa Perancis) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia⁴ didefinisikan sebagai kumpulan buku bacaan. Menurut SEB Mendikbud RI Kepala BAKN No. 53649/MPK/1998 dan No. 15/SE/1998 tentang jabatan fungsional pustakawan bahwa yang disebut perpustakaan adalah suatu lembaga, kantor atau unit kerja yang sekurang-kurangnya memiliki 1000 judul bahan pustaka yang terdiri dari sekurang-kurangnya 2500 eksemplar/buah dan dibentuk dengan keputusan pejabat yang berwenang.⁵

Keberadaan perpustakaan dalam suatu masyarakat memiliki fungsi sebagai:

³ Kumpulan ketetapan MPR RI 1993 Bersama GBHN 1993, PN Sinar Wijaya, hlm. 98.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi II*. Jakarta: Depdikbud – Balai Pustaka.

⁵ Basyral Hamid Harahap, dkk. 1998. *Kiprah Pustakawan: Seperempat Abad Ikatan Pustakawan Indonesia 1973 – 1998*. Jakarta: Pengurus Besar Ikatan Pustakawan Indonesia.

1. Sumber informasi
2. Tempat belajar
3. Tempat tumbuhnya ilham, inspirasi, dan rekreasi
4. Tempat pengumpul, penyimpan karya warga setempat/deposit atau karya-karya daerah, negara itu.
5. Sarana komunikasi antar bangsa, antar bidang, dan antar generasi yang dibatasi oleh dimensi waktu, bangsa maupun aliran politik.

Karena sedemikian besarnya pengaruh perpustakaan maka Shiyali Ramamrita Ranganathan seorang pustakawan India sampai mengemukakan *five laws of library*, sebagaimana yang dikutip oleh Lasa.⁶ Pendapat ini memandang perlu adanya pendidikan pemakai fasilitas perpustakaan yang isinya:

1. *Books are for use*
Buku koleksi itu untuk dimanfaatkan. Semua informasi, data yang terekam dan disimpan di perpustakaan itu baru ada artinya kalau dibaca, dipelajari, lalu dikembangkan. Apabila koleksi di perpustakaan tidak boleh dibaca sama sekali maka fungsi perpustakaan sama dengan gudang.
2. *Every reader his book*
Tiap pembaca ada bukunya, artinya pemakai jasa perpustakaan hendaknya membaca dan memanfaatkan koleksi perpustakaan sesuai pendidikan dan kemampuan baca masing-masing. Seorang tuna rungu kiranya tidak cocok kalau disajikan *talking book*, karena tidak sesuai.
3. *Every book its reader*
Tiap buku ada pembacanya, koleksi dalam bidang tertentu seharusnya diinformasikan kepada pembaca dalam bidang dan minat mereka. Kini sudah saatnya tiap perpustakaan mengumpulkan dan mengelola pustaka sesuai bidang induknya maupun masyarakat pembacanya.
4. *Save the time of the reader*
Menghargai waktu dalam semua sistem pelayanan informasi perpustakaan. Sistem administrasi, sirkulasi maupun pengolahan serta

⁶ Lasa NS, 1998, *Kamus Istilah Perpustakaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

penelusuran literatur hendaknya dipertimbangkan penghematan waktu bagi masyarakat.

5. *A library is a growing organism*

Perpustakaan merupakan organ, lembaga maupun kegiatan yang selalu tumbuh dan berkembang baik koleksi, ruang, sistem pelayanan maupun pemakainya. Pertumbuhan ini akan berlangsung secara alamiah sesuai dengan bertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.

Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip di atas, jenis layanan yang standar umumnya diterapkan adalah :

1. Layanan sirkulasi

Layanan yang diberikan pada pemakai perpustakaan untuk dapat meminjam koleksi yang berupa buku teks.

2. Layanan referensi

Layanan referensi yang memerlukan bantuan dalam penelusuran informasi dalam berbagai sumber yang sesuai dengan bidang yang dibutuhkan termasuk penelusuran referensi yang tersedia dalam *CD Rom* dan *Flash Disk*.

3. Layanan koleksi khusus

Layanan yang diberikan khusus untuk membaca di tempat atau mengkopi sebagian koleksi khusus (atau *reserve*). Koleksi khusus juga dapat dipinjam dalam waktu tertentu yaitu pada hari libur akhir pekan.

4. Layanan bimbingan pemakaian khusus

Layanan dengan memberikan bimbingan cara menggunakan koleksi, cara menelusur referensi dan lainnya, bimbingan pemakaian disediakan untuk pengunjung setiap saat bila diperlukan baik bimbingan perorangan maupun kelompok.

5. Layanan fotokopi

Untuk mempermudah pemakai perpustakaan memperoleh informasi secara cepat.

6. Layanan penyebaran informasi

Dalam upaya mempermudah pemakai perpustakaan mendapatkan informasi kepustakaan, perpustakaan memberikan informasi kepustakaan mutakhir (baru terbit) dan terseleksi serta layanan indeks dan abstrak baik perorangan, kelompok atau lembaga maupun instansi. Layanan tersebut tersedia dalam bentuk penerbitan dan penyebaran tambahan koleksi baru, bibliografi, indeks, abstrak dan seterusnya.

Peranan perpustakaan semakin besar terutama akibat perluasan lingkup penanganan seperti pendapat Johnson yang dikutip oleh Mudhoffir:⁷

The expansion of library sources into recordings, motion pictures, slide, and many other forms of recording information enlarges their scope of usefulness.

Dengan adanya perkembangan ini definisi perpustakaan yang lebih tepat adalah sistem pengumpulan informasi yang terdiri dari bahan buku maupun bahan non buku yang dikelola dengan sistem tertentu untuk dimanfaatkan oleh masyarakat pemakai. Namun akibat perluasan bidang penanganan Mudhoffir lebih suka mengganti istilah perpustakaan dengan istilah pusat sumber belajar. Lebih lanjut, Mudhoffir merujuk pada Merrill dan Drob sebagai definisi pusat sumber belajar yaitu:

An organized activity consisting of a director, staff, and equipment housed in one or more specialized facilities for production, procurement and presentation of instructional and planning services related to the curriculum and teaching on a general university, campus.

Di Indonesia perkembangan perpustakaan diawali dengan Perpustakaan Museum pada 24 April 1778. Selanjutnya perpustakaan di Indonesia berkembang pesat setelah gerakan pemberantasan buta huruf yang dilancarkan sejak tahun 1947.⁸

⁷ Mudhoffir. 1986. Prinsip – Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar. Bandung: Penerbit Remaja Karya CV Bandung.

⁸ Basyral Hamid Harahap, dkk. 1998. *Kiprah Pustakawan: Seperempat Abad Ikatan Pustakawan Indonesia 1973 – 1998*. Jakarta: Pengurus Besar Ikatan Pustakawan Indonesia.

Dalam mempermudah pencarian koleksi, dikenal beberapa istilah dalam sistem perpustakaan, yaitu:

1. Katalog

Yaitu daftar yang dipersiapkan sedemikian rupa untuk tujuan tertentu. Katalog perpustakaan artinya daftar koleksi milik suatu perpustakaan yang disusun sistematis. Dengan daftar ini akan memudahkan pemakai untuk mengenali dan mencari koleksi yang dimiliki perpustakaan.

Bentuk yang dikenal antara lain:

a. Bentuk cetakan, buku/*printed catalog*.

Daftar ini ditulis pada lembaran-lembaran yang berbentuk buku dan dalam hal ini lebih murah biaya pembuatannya, mudah dikirim ke lain lembaga dan mudah dibawa kemana-mana.

b. Katalog berkas/*sheaft catalog*.

Daftar koleksi yang dituliskan pada kartu-kartu ukuran 10x20 cm lalu diikat dengan benang/tali. Bentuk ini kurang praktis dan tidak digunakan lagi.

c. Katalog kartu/*card*.

Bentuk ini banyak digunakan karena lebih awet, praktis, dan mudah penggunaannya.

d. Komputer/*Computer*

Cara ini telah banyak digunakan perangkat lunak komputer untuk katalog perpustakaan seperti CDS/ISIS, URICA, VTLS, NCI BOOKMAN, INSIS, dan lainnya.

2. Kartu penunjuk/*Guide card*

Yaitu kartu yang dipergunakan untuk memberikan bimbingan, petunjuk pada pembaca dalam mencari entry tertentu.

Kartu ini dibuat sama dengan kartu katalog, tetapi bagian atasnya dibuat menonjol kira-kira satu sentimeter dan panjang tonjolan dibuat secukupnya.

3. Kata Pemandu/*Guide Word*

Yaitu kata yang dipergunakan sebagai pemandu ke suatu informasi yang terdapat dalam terbitan.

Berdasarkan masyarakat pemakai dan pertimbangan lain maka terdapat jenis-jenis perpustakaan antara lain:

- a. Perpustakaan Nasional
- b. Perpustakaan Daerah (Dulu perpustakaan wilayah)
- c. Perpustakaan Umum
- d. Perpustakaan Desa
- e. Perpustakaan Khusus
- f. Perpustakaan Instansi
- g. Perpustakaan Sekolah
- h. Perpustakaan Perguruan Tinggi
- i. Perpustakaan Keliling

Sesuai dengan perkembangan masyarakat maka terdapat pula perpustakaan tempat ibadah, perpustakaan karang taruna, perpustakaan keluarga, dan lainnya. Di samping dengan perkembangan teknologi informasi, maka kini muncul istilah maya dan perpustakaan tanpa dinding/*library without walls*.⁹

C. Landasan Teori Perpustakaan

1. Dasar Hukum Perpustakaan

Landasan operasional semua perpustakaan yang ada di Indonesia adalah keputusan presiden RI No. 11 Tahun 1989, tertanggal 6 Maret 1989 tentang perpustakaan Nasional RI dan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 0103/0/1981 tertanggal Jakarta 11 Maret 1981. Mengenai pokok-pokok kebijakan pembinaan.

Sedangkan landasan operasional perpustakaan sekolah adalah surat edaran Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI No. 26-27/C/T.81. Tertanggal 21 April 1981, tentang Pembinaan perpustakaan sekolah dan surat edaran/intruksi yang diedarkan berikutnya.¹⁰

⁹ Lasa NS, 1998, *Kamus Istilah Perpustakaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

¹⁰ Perpustakaan Nasional, *Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Nasional*, Jakarta, 1992, hlm. 11

2. Tujuan Perpustakaan

Secara umum perpustakaan mempunyai tujuan untuk memberi layanan informasi literatur dan informasi kepada masyarakat. Sedangkan tujuan khusus dari perpustakaan berbeda-beda sesuai dengan jenis perpustakaan, karena setiap jenis perpustakaan melayani kelompok masyarakat yang berbeda.¹¹

Sedangkan tujuan dari perpustakaan sekolah antara lain:

1. Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya, serta mendayakan budaya tulisan dalam segala sektor kehidupan.
2. Mengembangkan kemampuan mencari serta mengelola dan memanfaatkan informasi.
3. Mendidik siswa agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat dan berdaya guna
4. Meletakkan dasar-dasar kearah belajar mandiri.
5. Memupuk minat dan bakat.
6. Menumbuhkan operasional terhadap pengalaman imajinasi.
7. Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggung jawab dan usaha sendiri.¹²

D. Fungsi Perpustakaan

Pada umumnya perpustakaan berfungsi sebagai pusat dokumentasi dan pusat pelestarian hasil budaya bangsa dalam bentuk karya cipta dan rekaman, serta pusat penanganan informasi bagi masyarakat. Selain itu perpustakaan juga mempunyai fungsi:

1. Fungsi Informasi
2. Fungsi Edukatif
3. Fungsi Recreatif
4. Fungsi tanggung jawab administratif

¹¹ Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan, *Op Cit*, hlm 59

¹² Perpustakaan Sekolah, *Op Cit*, hlm. 11

5. Fungsi Penelitian¹³

Selain itu juga ada pendapat yang menerakan tentang fungsi perpustakaan yaitu:

1. Sebagai pusat ilmu pengetahuan
2. Sebagai pusat informasi
3. Sebagai sarana belajar mengajar
4. Sebagai pusat penelitian literatur
5. Sebagai pusat rekreasi
6. Sebagai pusat inspirasi¹⁴

Sedangkan P. Sumardji berpendapat bahwa perpustakaan mempunyai fungsi antara lain:

1. Untuk mempertinggi kebudayaan
2. Untuk menambah pengetahuan
3. Untuk dokumentasi
4. Untuk penerangan
5. Untuk memungkinkan penelitian
6. Untuk rekreasi
7. Untuk memberi inspirasi¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas, dapatlah disimpulkan bahwa perpustakaan mempunyai fungsi antara lain:

a. Fungsi informatif

Perpustakaan merupakan suatu tempat menyimpan dan mengumpulkan berbagai macam koleksi baik berupa buku-buku bacaan, surat kabar, majalah dan lain sebagainya, maka dapat diharapkan perpustakaan dapat memberikan gambaran atau informasi kepada siapapun yang membutuhkan dalam pencarian jawaban dari persoalan yang masih belum diketahui.

Jadi dengan fungsi informasi ini perpustakaan harus dapat menyediakan bahan-bahan atau koleksi yang beraneka ragam dan bermutu sesuai dengan yang dibutuhkan pemakainya.

¹³ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001, Hlm. 6-8

¹⁴ Dirijen Binaga Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Agama Islam Tingkat Atas*, 1984/1985, hlm. 3

¹⁵ P. Sumardji, *Perpustakaan Organisasi dan Tata Kerjanya*, Yogyakarta, PN. Kanisius cet II, 1991., hlm. 20

b. Fungsi Educatif

Yang dimaksud fungsi educatif adalah bahwa koleksi yang ada dalam perpustakaan mengandung nilai pendidikan, sehingga pemakai perpustakaan dapat memperdalam ilmunya dan menambah wawasan melalui koleksi yang ada dan dapat menggali ilmu pengetahuan yang sifatnya masih baru.

c. Fungsi Recreatif

Koleksi (bahan pustaka) yang ada bersifat menghibur bagi pembaca, yang dimaksud adalah perpustakaan menyediakan buku-buku atau bacaan-bacaan yang sifatnya memberikan penyegaran atau memberikan hiburan bagi pembaca atau pengunjung. Sehingga pemakai/pembaca merasa senang dan terhibur setelah berada di perpustakaan dan membaca bahan pustaka yang ada.

d. Fungsi Penelitian

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat penelitian yaitu bahwa bahan-bahan pustaka yang ada dapat membantu pemakai perpustakaan untuk mengadakan penelitian secara sederhana dan bahan-bahan pustaka yang ada dapat digunakan sebagai sumber penelitian dalam berbagai bidang ilmu.

e. Fungsi Inspiratif

Dengan membaca di perpustakaan setiap orang dapat memperoleh penemuan-penemuan dan ide-ide baru dari hasil pemanfaatan koleksi. Sehingga setiap orang yang menggunakan perpustakaan akan mudah memperoleh jawaban dari berbagai permasalahan yang dihadapi.

E. Tugas Perpustakaan

Karena tujuannya memberi layanan informasi literatur kepada masyarakat, maka perpustakaan mempunyai tugas pokok yaitu:

1. Menghimpun bahan pustaka yang meliputi buku dan non buku sebagai sumber informasi, dan ini dapat dilakukan dengan cara membeli, tukar-menukar, menerima/meminta hadiah atau titipan.

2. Mengolah dan merawat bahan pustaka yang meliputi tugas-tugas: inventarisasi, menyimpan, mengatur pada rak buku, menyusun kartu katalog, dan merawat agar tidak cepat rusak dan hilang.
3. Menyediakan koleksi pustaka yang sudah selesai diolah dan memberi pelayanan kepada masyarakat yang akan memanfaatkannya.¹⁶

F. Minat Membaca Siswa Madrasah

Dilihat dari pengertian *Etimologi*, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan.¹⁷ Sedangkan menurut arti Terminologi minat adalah keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Dan semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan.¹⁸

Islam memberikan tuntunan dan sekaligus anjuran kepada umat manusia untuk membaca, bahkan ayat Al-Quran pertama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Adalah perintah untuk membaca sebagaimana yang tercantum dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5. membaca bukan sekedar mengenal dan mengejah kata-kata, tapi jauh lebih dalam lagi yaitu dapat memahami gagasan yang disampaikan kata-kata yang dibacanya itu. Membaca merupakan suatu proses penalaran dari kegiatan pencarian informasi melalui penerjemahan lambang-lambang yang tertulis, sehingga dengan aktifitas membaca seseorang dapat mempelajari rahasia alam ini, dan dengan membaca seseorang dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai kebutuhan dalam hidupnya.

Minat membaca adalah kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan kemauan, aktifitas dan perasaan senang yang secara potensial memungkinkan

¹⁶ Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan, *Op Cit*, hlm. 60

¹⁷ WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1984, hlm. 1134

¹⁸ Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*, Jakarta, Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 1997, hlm.

individu untuk memilih, memperhatikan dan menerima sesuatu yang datang dari luar dirinya.

Keberadaan perpustakaan erat hubungannya dengan adanya kebutuhan manusia akan pengetahuan sebagai hasil dari proses belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Spears :¹⁹

Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction

Membaca memang lebih sulit dibandingkan dengan melihat atau mendengar. Hal ini dikarenakan membaca membutuhkan kemampuan untuk memahami rangkaian kalimat kemudian menafsirkannya sendiri tanpa bantuan orang lain.²⁰ Maka suatu hal yang wajar jika tidak semua orang punya cukup kesabaran untuk melakukan hal semacam itu.

Ada dua pendapat yang berbeda tentang minat baca penduduk Indonesia. Pendapat yang pertama menyatakan bahwa minat baca masyarakat Indonesia rendah. Kenyataan ini tergambar dari kunjungan ke perpustakaan dan penerbitan buku. Di Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 200 juta orang, buku yang terbit setiap tahun hanya 6.000 judul, sedangkan Malaysia melebihi 10.000 judul.²¹ Pendapat ini diperkuat oleh Taufik Ismail dalam Kompas.²²

Pendapat yang kedua dinyatakan oleh Primanto bahwa minat baca masyarakat Indonesia relatif tidak punya masalah. Pendapat ini didasarkan pada penelitian di Yogyakarta, Magelang, dan Jakarta selama 3 bulan. Ia berpendapat tidak sepakat bila kualitas minat baca masyarakat diukur dari tiras atau angka penjualan apalagi dari banyak sedikitnya penjualan buku-buku dengan predikat *best-seller*.²³

Ada banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat, antara lain :

¹⁹ Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Psikologi Pendidikan.

²⁰ Kompas. *Televisi Dapat Jadi Sarana Menumbuhkan Minat Baca*. 21 Mei 1999b.

²¹ Kompas. *Sistem Indoktrinasi Menekan Minat Baca Masyarakat Indonesia*. 6 Desember 1999a.

²² Kompas. *Sastra dan Mengarang di Sekolah Memang Tertinggal*. 25 Maret 2000d.

²³ Kompas. *Dengan Regulasi di Bidang Perbukuan, Pemerintah Bertindak Otoriter*. 19 Oktober 2000b.

1. Sistem Indoktrinasi dalam pemerintahan Orde Baru yang mensensor bacaan yang beredar di masyarakat.²⁴
2. Kurangnya penyediaan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta distribusi dan harga buku yang terjangkau masyarakat.²⁵
3. Sarana dan dana untuk kegiatan perpustakaan umumnya jauh dari memadai.²⁶

Rendahnya minat baca dapat menyebabkan kerugian bagi bangsa Indonesia. Dalam jangka pendek siswa-siswa atau mahasiswa di Indonesia akan kesulitan menuangkan ide dalam bentuk tulisan.²⁷ Dalam jangka panjang kekurangan membaca akan menyebabkan semakin tertinggalnya bangsa Indonesia dari bangsa asing.²⁸ Apabila faktor-faktor yang menimbulkan rendahnya minat baca dapat diatasi, maka akan banyak manfaat yang didapat bangsa Indonesia. Karena semakin tinggi minat baca, maka pemahaman terhadap isi bacaan akan semakin tinggi,²⁹ sehingga semakin mudah terjadi transfer pengetahuan pada masyarakat.

G. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Madrasah di Perpustakaan

Minat membaca diperpustakaan adalah kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola-pola bahasa untuk memperoleh informasi dari bahan-bahan pustaka yang ada di perpustakaan, sehingga yang bersangkutan mengerti dan mengetahui terhadap bahan-bahan pustaka tersebut.

Pada perinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca di perpustakaan sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Karena belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan perubahan-perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut dalam bentuk seperti perubahan

²⁴ Kompas. *Sistem Indoktrinasi Menekan Minat Baca Masyarakat Indonesia*. 6 Desember 1999a.

²⁵ Kompas. *Bacaan yang Tersedia Kurang Penuhi Kebutuhan Masyarakat*. 19 Oktober 2000a.

²⁶ Purwono. 1995. *Diperlukan Perubahan Citra Perpustakaan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Buletin FKP2T UGM.

²⁷ Kompas. *Sastra dan Mengarang di Sekolah Memang Tertinggal*. 25 Maret 2000d.

²⁸ Kompas. *Sistem Indoktrinasi Menekan Minat Baca Masyarakat Indonesia*. 6 Desember 1999a.

²⁹ Kompas. *Hypertext Tingkatkan Minat Baca Anak*. 26 Juli 2000c.

kecakapan dan kemampuan, daya kreasinya, perubahan tingkah laku serta aspek-aspek yang terdapat pada individu. Dengan demikian belajar merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.

Sedangkan diatas telah disebutkan manfaat membaca yang antara lain adalah berubahnya tingkat pengetahuan, pemahaman, pengalaman, ketrampilan dan lain-lainya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa membaca adalah sebagian dari belajar. Bahkan kalau membaca diartikan secara lebih luas dalam arti tidak hanya diartikan sebuah proses menerjemahkan simbol-simbol atau huruf-huruf kedalam suatu kata atau kalimat seperti yang disebutkan di atas, maka dapat dikatakan membaca adalah belajar itu sendiri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca termasuk juga membaca di perpustakaan, terdiri dari dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (*intern*) dan faktor yang berasal dari luar individu (*ekstern*).

Menurut Sumadi Suryabrata faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a). Faktor-faktor yang berasal dari luar pelajar, dan ini masih digolongkan lagi menjadi dua dengan catatan overlapping tetap ada, yaitu:
 - 1) Faktor-faktor nonsosial
 - 2) Faktor-faktor sosial
- b). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri sipelajar dan ini pun dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu :
 - 1) Faktor-faktor fisiologis
 - 2) Faktor-faktor psikologis³⁰

a. Faktor-faktor eksternal

- 1) Faktor-faktor nonsosial

Faktor-faktor nonsosial ini bisa dikatakan terbilang jumlahnya, seperti: Keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, malam),

³⁰ Sumadi S., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PN. Rajawali Pres, 1990, hlm. 249

tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar dan lain sebagainya. Semuanya ini harus diatur dan ditata dengan baik sehingga pembaca merasa senang dan betah membaca di dalam perpustakaan, akhirnya pembaca terangsang untuk selalu membaca di perpustakaan.

Selain itu dalam hubungannya dengan minat membaca di perpustakaan, ada faktor-faktor nonsosial lainnya yang dapat mempengaruhi terhadap tumbuhnya minat membaca adalah:

- a). Pengadaan buku
- b). Pengolahan bahan koleksi
- c). Gedung dan ruang perpustakaan

Ketiga faktor tersebut mutlak untuk diperhatikan, karena tanpa adanya ketiga faktor tersebut sulit kiranya untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca di perpustakaan, sehingga ketiga faktor tersebut harus dilakukan dan disediakan secara profesional.

2) Faktor-faktor sosial

Yang dimaksud faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia) dalam hubungannya dengan minat baca di perpustakaan, faktor manusia banyak berkaitan dengan sistem pengelolaan yang ada, misalnya dalam hal pelayanan dan pengorganisasian. Dalam pelayanan diperlukan tata tertib yang mengikat untuk para pengunjung atau para anggota perpustakaan sehingga hak-hak dan kewajibannya dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya.

Selain faktor-faktor yang ada di atas, ada beberapa faktor eksternal lain yang mempengaruhi minat membaca siswa di perpustakaan, antara lain:

- a). Faktor keluarga
- b). Faktor lingkungan masyarakat
- c). Faktor lingkungan sekolah

b. Faktor-faktor internal

1. Faktor-faktor fisiologis

Faktor fisiologis yang mempengaruhi minat membaca adalah keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi jasmani

tertentu terutama fungsi panca indera. Kesehatan melatar belakangi aktifitas membaca. Karena keadaan jasmani yang segar dan sehat akan lain pengaruhnya dengan jasmani yang kurang sehat.

Demikian juga dengan keadaan panca indera sangat mempengaruhi aktifitas membaca, dengan panca indera manusia dapat membuka bahwa kenyataannya alam semesta ini merupakan sumber pengetahuan yang memungkinkan semua manusia akan mendapatkan kebenaran. Sebagaimana yang dikatakan Prof, H.M. Arifin, M.Ed, bahwa panca indera manusia merupakan pintu gerbang dari pengetahuan yang berkembang.³¹

Maka dari itu Allah memerintahkan kepada manusia untuk memanfaatkan panca inderanya dengan sebaik-baiknya, sebagai mana dinyatakan dalam Al-Quran S. Yunus 101 yang berbunyi:

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ
Artinya: "Katakanlah: perhatikan apa yang ada di langit dan apa yang di bumi tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rosul-rosul-Nya bagi orang-orang yang tidak beriman. (S.Yunus 101).³²

Ayat di atas dapat dijadikan sebagai dasar manusia bahwa Allah senantiasa menganjurkan kepada manusia untuk selalu menggali ilmu pengetahuan. Dari ayat di atas juga tersirat bahwa kemampuan membaca manusia pertama berkembang dari hasil pengamatan panca indera, sehingga dari respon panca indera kemudian diolah oleh akal pikiran, akhirnya terbentuk suatu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

2. Faktor-faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis ini menyangkut kebutuhan seseorang dalam melakukan kegiatan membaca. Faktor-faktor psikologis yang dapat

³¹ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, PN. Bina Aksara, 1987, hlm. 74

³² Al Quran dan Terjemahannya, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Surabaya, CV. Jaya Sakti. 1997, hlm. 322

mempengaruhi kegiatan membaca antara lain motifasi, minat, perhatian, kecerdasan dan ingatan.

Cotoh-contoh faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktifitas membaca antara lain:

- a). Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b). Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orangtua, guru, dan teman-teman.
- c). Adanya sifat yang kreatif dari manusia dan keinginan untuk mau berusaha.
- d). Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan dimasa lalu dengan usaha baru.
- e). Adaya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai ilmu pengetahuan.³³

Perkembangan kecerdasan juga sangat berpengaruh terhadap hasil dari aktifitas membaca seseorang, karena seseorang tanpa adanya kecerdasan sulit untuk mengembangkan intelektualnya, sehingga manusia dengan perangkat kecerdasan yang cukup dapat mengembangkan intelektualnya dan kreatifitasnya. Dengan kata lain bahwa anak yang mempunyai kecerdasan tinggi akan cepat dapat membaca dibandingkan dengan anak yang tingkat kecerdasannya rendah.

Dengan demikian faktor kecerdasan dapat mempengaruhi minat baca siswa (seseorang), karena seseorang dengan kecerdasan yang memadai akan mudah menyerap dan mengelola apa-apa yang dibacanya. Hal ini dengan sendirinya sedikit banyak pasti akan mempengaruhi terhadap kegemaran dan minat baca.

H. Metode Menumbuhkembangkan Minat Baca

Mengingat minat baca cukuplah sangat luas dan kompleks, maka langkah pertama yang paling memungkinkan untuk meningkatkan minat

³³ Sumadi S., *Psikologi Pendidikan, Jakarta*, PN. Rajawali Pres, 1990., hlm. 253

baca melalui lingkungan lembaga pendidikan formal baik jalur sekolah (TK sampai PT) maupun jalur luar sekolah (kursus-kursus).³⁴

Sungguhpun ada yang beranggapan bahwa sekolah tidak dapat diandalkan untuk meningkatkan minat dan kegemaran baca buku, namun juga tidak dapat diingkari kebiasaan-kebiasaan yang terlatih sejak muda termasuk kebiasaan membaca buku akan berlanjut dan mewarnai perilaku seseorang dikemudian hari.

Sesuai dengan fungsi dan tujuannya, perpustakaan sekolah memegang peranan penting dalam peningkatan bimbingan minat baca. Perpustakaan membantu mendorong dan mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca yang menuju kebiasaan mandiri. Untuk itu perlu fasilitas dan pelayanan yang baik dari perpustakaan, yaitu:

a). Koleksi perpustakaan

Dalam meningkatkan minat baca, tentu tidak terlepas dari bahan bacaan itu sendiri yang dalam hal ini adalah koleksi perpustakaan. Koleksi perpustakaan lengkap, berimbang, sesuai dengan tingkat anak, jenjang dan jenis sekolah, dan terselektif dengan baik.

b). Personil

Bagaimanapun juga dalam bimbingan minat baca, peran guru dan pustakawan sangatlah perlu. Karena walaupun sudah ada perpustakaan dan bahan pustaka yang lengkap, tetapi tanpa adanya bimbingan langsung dari guru/petugas perpustakaan maka usaha bimbingan minat baca itu tidak akan mencapai tujuan.

Ada beberapa cara yang dapat ditempuh oleh guru/perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa.

Cara-cara yang dapat ditempuh oleh guru adalah antara lain:

1) Memperkenalkan cara membaca yang baik. Dan komponen yang perlu ditekankan adalah:

– Cara memegang, membuka dan merawat buku

³⁴ Taya P., *Perkembangan Perbukuan di Daerah*, Jakarta, Pusat Perbukuan Depdikbud, 1997, hlm. 23

- Cara membaca buku ditinjau dari segi: Posisi badan, gerak mata, arah sinar penerangan, jarak mata, posisi buku, ukuran tempat duduk
- 2) Memperkenalkan macam bacaan.
Karena tiap bacaan memberikan informasi yang berbeda-beda tujuan dan fungsinya, maka perlu dikelompokkan bacaan yang sesuai.
- 3) Kompetisi Membaca.
Memberikan kebebasan kepada anak untuk membaca buku sebanyak-banyaknya secara kompetisi dan dirangsang dengan hadiah.
- 4) Menceritakan kembali
Dilakukan dengan cara memberi tugas kepada anak untuk membaca sebuah bacaan, setelah selesai diminta untuk menceritakan kembali secara lisan atau tulisan.
- 5) Penugasan membuat singkatan
Dilakukan dengan cara menugaskan kepada anak untuk membaca suatu buku, setelah selesai diminta untuk membuat singkatan tentang isi buku yang telah dibaca.
- 6) Memberikan komentar.
Dilakukan dengan cara menugaskan kepada anak untuk membaca suatu buku, kemudian diminta untuk menangkap isinya, setelah itu diminta untuk mengevaluasi dan memberikan komentar yang sesuai menurut pendapatnya.
- 7) Pembuatan majalah dinding.
Menugaskan kepada anak untuk membuat majalah dinding dengan tema-tema tertentu secara berkala, sehingga anak harus mengisi majalah dinding itu dengan artikel-artikel yang sesuai dengan tema-tema yang telah ditentukan.³⁵

Sedangkan cara-cara yang bisa ditempuh oleh perpustakaan untuk meningkatkan minat dan budaya baca adalah:

³⁵ Perpustakaan Sekolah, *Op Cit*, hlm. 81

- 1) Penyediaan bahan pustaka yang dapat memenuhi fungsi perpustakaan.
- 2) Meningkatkan pelayanan perpustakaan, tidak saja terbatas pada pelayanan peminjaman bahan pustaka saja, akan tetapi juga memperkenalkan penggunaan katalog dan penggunaan fasilitas perpustakaan secara umum dalam penelitian sederhana.
- 3) Memperkenalkan siswa dan membimbing mereka agar gemar dan mau baca buku.
- 4) Membimbing bagaimana cara menggunakan buku dengan baik.
- 5) Memberikan bimbingan referensi
- 6) Bekerja sama dengan guru kelas untuk meginformasikan tentang adanya koleksi buku baru dan juga melayani siswa yang mendapatkan tugas dari guru yang ada kaitannya dengan perpustakaan.
- 7) Berusaha memotivasi minat baca siswa dengan jalan mengadakan pameran buku dan memperkenalkan buku baru agar murid terangsang untuk membaca.
- 8) Berusaha selalu menambah kekurangan koleksi dengan jalan membuat klipping
- 9) Penyusunan koleksi menurut sistem yang digunakan, agar koleksi selalu dapat ditemukan dengan mudah
- 10) Administrasi peminjaman rapi, sehingga koleksi yang tidak ada di tempat dengan mudah ditelusuri arahnya.³⁶

Sebaliknya ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat baca, baik faktor yang ada di rumah, sekolah, buku, dan keadaan umum yang lain. Faktor-fator itu dapat dirinci lagi, diantaranya:

- 1) Di Rumah
 - Tidak adanya/kurangnya kebiasaan membaca diantara anggota keluarga.
 - Tidak adanya/kurangnya contoh-contoh dari anggota keluarga.

³⁶ Pembinaan Minat Baca *Op Cit*, hlm. 15

- Kurangnya daya beli terhadap bahan-bahan bacaan
- 2) Di Sekolah
- Tidak adanya perpustakaan disekolah.
 - Kurangnya kemampuan membaca.
 - Tidak adanya contoh dari guru.
 - Kalaupun ada koleksi buku:
 - a). Tidak sesuai dengan perkembangan jiwa pengetahuan anak.
 - b). Tidak ada yang membuat buku-buku menjadi berfungsi.
 - c). Tempat dan kondisi perpustakaan yang kurang menarik.
- 3) Buku
- Keadaan fisik yang tidak menarik, format ilustrasi kulit buku, ukuran huruf, perwajahan dan lain sebagainya.
 - Isi yang kurang menarik.
 - Mutu kertas kurang menarik.
- 4) Keadaan umum.
- Buku sulit didapat terutama di daerah-daerah.
 - Toko buku yang kurang atau sangat jauh.
 - Ongkos pengiriman sangat mahal.
 - Kurangnya penerangan mengenai buku yang baik, referensi, dan daftar buku sangat kurang.
 - Kurangnya jenis buku yang diterbitkan, terutama dalam bidang ilmu dan teknologi tingkat permulaan dan menengah yang ditujukan kepada anak-anak dan remaja.
 - Kurangnya perhatian masyarakat terhadap buku, karena lebih mementingkan benda-benda lain yang dianggap lebih perlu.³⁷

I. Penutup

Cara meningkatkan minat baca jelas terlihat bahwa untuk meningkatkan minat membaca di perpustakaan berkaitan erat dengan faktor yang mempengaruhi minat membaca di perpustakaan itu sendiri.

³⁷ Pembinaan Minat Baca *Op Cit*, hlm. 10

Adapun upaya membangkitkan minat baca dari dalam diri pembaca berkaitan erat dengan faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis yaitu dengan cara menjaga kesehatan dan kesegaran jasmani dan panca indera. Sedangkan faktor psikologisnya dengan cara menumbuhkan akan pentingnya membaca buku. Bahwa buku adalah sumber ilmu pengetahuan. Dengan demikian akan tumbuh motivasi (dorongan) minat dan perhatian membaca buku-buku di perpustakaan.

Sedangkan untuk membangkitkan minat membaca dari luar diri pembaca dapat dilakukan dengan cara-cara meningkatkan minat membaca dalam kaitannya dengan aspek sosial yaitu memperbaiki sistem pengorganisasiannya, pelayanannya dan juga perlu adanya gerakan nasional untuk memupuk kegemaran membaca. Sedangkan yang berhubungan dengan aspek non sosial dalam membangkitkan minat baca dilakukan dengan menyempurnakan fasilitas yang kurang baik. Misalnya pengadaan buku-buku, pengolahan bahan koleksi, pendirian gedung sekaligus penataan ruang sebagai tempat untuk membaca sehingga terdapat perpustakaan yang lengkap dan tertata rapi yang akan menimbulkan rasa nyaman bagi para penggunanya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai perubahan proses berbagai aspek kehidupan sosial menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca. Oleh karena itu, masyarakat yang gemar membaca adalah masyarakat yang gemar belajar. Melalui membaca, masyarakat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang semakin mencerdaskan kehidupannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan zaman. Meningkatnya budaya baca masyarakat berarti buku akan dirasakan sebagai kebutuhan yang sama seperti kebutuhan bahan pokok yang lain. Dengan demikian, masyarakat akan terus-menerus mencari buku untuk di baca atau dengan kata lain membaca buku menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Quran dan Terjemahannya, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Surabaya, CV. Jaya Sakti, 1997.
- Arifin, H.M. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, PN. Bina Aksara, 1987.
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001.
- Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*, Jakarta, Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 1997.
- Dirijen Binaga Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Agama Islam Tingkat Atas*, 1984/1985.
- Harahap, Basyral Hamid dkk. *Kiprah Pustakawan: Seperempat Abad Ikatan Pustakawan Indonesia 1973 – 1998*. Jakarta: Pengurus Besar Ikatan Pustakawan Indonesia, 1998.
- Kompas. *Televisi Dapat Jadi Sarana Menumbuhkan Minat Baca*. 21 Mei 1999b.
- Kompas. *Sistem Indoktrinasi Menekan Minat Baca Masyarakat Indonesia*. 6 Desember 1999a.
- Kompas. *Sastra dan Mengarang di Sekolah Memang Tertinggal*. 25 Maret 2000d.
- Kompas. *Dengan Regulasi di Bidang Perbukuan, Pemerintah Bertindak Otoriter*. 19 Oktober 2000b.
- Kompas. *Sistem Indoktrinasi Menekan Minat Baca Masyarakat Indonesia*. 6 Desember 1999a.
- Kompas. *Hypertext Tingkatkan Minat Baca Anak*. 26 Juli 2000c.
- Kompas. *Bacaan yang Tersedia Kurang*
- Kumpulan ketetapan MPR RI 1993 Bersama GBHN 1993, PN Sinar Wijaya.
- Kompas. *Sastra dan Mengarang di Sekolah Memang Tertinggal*. 25 Maret 2000d.
- Kompas. *Sistem Indoktrinasi Menekan Minat Baca Masyarakat Indonesia*. 6 Desember 1999a.
- Lasa NS, *Kamus Istilah Perpustakaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Mudhoffir.. *Prinsip – Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Bandung: Penerbit Remaja Karya CV Bandung, 1986.

Perpustakaan Nasional. *Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Nasional*, Jakarta, 1992.

Poerwodarminto, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1984.

Sumardji, P. *Perpustakaan Organisasi dan Tata Kerjanya*, Yogyakarta, PN. Kanisius cet II, 1991

Sumadi S., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PN. Rajawali Pres, 1990.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Psikologi Pendidikan, 1984.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi II*. Jakarta: Depdikbud – Balai Pustaka, 1997.

UUD 1945, *Dengan Penjelasannya*, Surabaya, PN Apollo

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Citra Umbara

Penuhi Kebutuhan Masyarakat. 19 Oktober 2000a.

Purwono. 1995. *Diperlukan Perubahan Citra Perpustakaan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Buletin FKP2T UGM.

Sumadi S., *Psikologi Pendidikan, Jakarta*, PN. Rajawali Pres, 1990.

Taya P., *Perkembangan Perbukuan di Daerah*, Jakarta, Pusat Perbukuan Depdikbud, 1997.